

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia industri sekarang berkembang pesat termasuk ditanah air. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi akankah sesimple itu Bisnis yang sarat akan persaingan sekarang ini menimbulkan berbagai cara bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu cara yang dilakukan adalah upaya peningkatan produktivitas karyawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa, teknologi sangat lebih mutakhir untuk meningkatkan produktivitas, akan tetapi bagaimanapun juga motor penggerak teknologi tetaplah manusia (karyawan).

Menurut Okky (2011) keselamatan dan kesehatan kerja (k3) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk keceleakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung

dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik dikota maupun di desa, baik disektor industry dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat, sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan pun akan berkurang atau menjadi tidak ada (Payaman, 2003).

Sumber Daya Manusia tak akan tergantikan. Mengembangkan tenaga kerja adalah tugas penting Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebagaimana fungsi Manajemen SDM yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Ketika kita lebih tekankan pada fungsi operasional maka MSDM berfungsi pada pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemberhentian tenaga kerja, dan pemeliharaan.

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara apa yang sudah dibentuk yaitu Angkatan kerja yang efektif, semangat, dan kegairahan kerja. Fungsi ini dititik beratkan pada pemeliharaan fisik dan mental para karyawan melalui program keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan (K3). Oleh karena itu karyawan adalah asset penting perusahaan. Disinilah Manajemen Sumber Daya Manusia berperan sangat penting. Sejauh mana perusahaan memberikan perhatian yang cukup terhadap kondisi kerja karyawan. Lebih mudah dalam Bahasa sumber daya manusianya, keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan (K3).

Sebenarnya sudah banyak perangkat hukum yang mengatur pelaksanaan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan, mulai dari UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, UU No.7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan, UU No.3 Tahun 1992 tentang Jamsostek, UU No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (mengatur Kesehatan kerja), UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan Kesehatan kerja dengan menerapkan Sistem Manajemen K3 di perusahaan dan sanksi pidana bagi perusahaan yang melanggar K3 disertai dengan berbagai peraturan pelaksanaannya berupa peraturan-peraturan Menteri yang dituangkan dalam Peraturan Perusahaan dan perjanjian Kerja Bersama yang intinya mengusahakan tercapainya nihil kecelakaan (zero accident) ditempat kerja.

Penting bagi manajer memelihara hal-hal yang mereka pandang sebagai tanda-tanda semangat kerja yang memuaskan. Dan bila kita menerima K3 sebagai aspek manajemen, maka masalah dibidang ini tidak terbatas pada kerugian yang diakibatkan oleh suatu kecelakaan kerja/resiko (hazard). Tidak diharapkannya manajemen K3 ini bisa juga mengakibatkan lingkungan kerja yang kurang sehat dan aman. Dalam lingkungan seperti karyawan merasa tidak enak dan tidak aman dalam bekerja, sehingga produktivitas dan efisiensi bekerja akan menurun. Ini juga berarti bahwa perusahaan akan sulit melakukan pengembangan perusahaan dan tujuan perusahaan.

Perusahaan yang menyadari pentingnya produktivitas kerja karyawan dan kompetensi akan selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan salah satunya program K3. Sejalan dengan

pemikiran-pemikiran yang ada pada saat ini menuntut perlunya keamanan dan kenyamanan manusia dalam bekerja. Pemikiran ini dilandasi oleh filosofi manusia sebagai motor penggerak atau titik sentral dalam pembangunan nasional untuk mencapai tingkat kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik, baik material maupun spiritual.

Hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan produktivitas kerja yaitu pekerja yang kesejahteraannya buruk tidak hanya menyebabkan rasa kecil hati tetapi produktivitas dan semangat kerja mereka akan menurun, lebih lanjut mereka tidak menaruh minat, apatis dalam melakukan pekerjaan dan loyalitas mereka terhadap perusahaan akan berkenan pula. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan merupakan salah satu usaha untuk melindungi karyawan ditempat kerja, dengan adanya perlindungan karyawan dari was-was keselamatan dan kesehatan kerja karyawan (K3) diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan (Nasution, 1994 : 251).

Kompetensi mengacu pada setiap individu karyawan, ada beberapa karyawan yang ditugaskan untuk suatu hal ternyata tidak menguasai bidangnya dan karyawan yang lain yang bukan menempati posisinya dapat penyelesaian tugas tersebut, dari hasil itu dapat diketahui bahwa penempatan tidak sesuai dengan kemampuan karyawan, hal ini dapat menyebabkan prestasi kerja karyawan menurun disebabkan karna masalah seperti itu. Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya, Spencer and Spencer (1993).

Manusia yang bekerja dalam suatu organisasi harus mempunyai

kompetensi kerja untuk mengikuti tuntutan jaman dan perubahan yang terus berkembang. Tetapi dalam hal ini keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kerja harus diseimbangkan dengan kemampuan manusia tersebut untuk melaksanakan kinerja dalam organisasi. Keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi baik yang digerakkan, maupun yang menggerakkan. Suatu perusahaan tidak akan berhasil mencapai tujuan apabila manusia yang bekerja di dalamnya tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh usaha tersebut.

Permasalahan sering terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun, bahwa keselamatan kesehatan kerja (K3) yang masih rendah yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. PT Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun harus lebih memperhatikan aspek sumber daya manusia yang dimilikinya, karena karyawan adalah asset penting bagi perusahaan untuk mencapai produktivitas yang tinggi perusahaan harus lebih memperhatikan keselamatan mereka dalam bekerja. Pada PT Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun sangat mementingkan adanya keselamatan dan Kesehatan kerja yang ditanamkan pada diri masing-masing karyawan, dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pembinaan yang baik agar para karyawan menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi diri mereka maupun bagi perusahaan. Apabila banyak terjadi kecelakaan, maka akan sangat banyak karyawan yang menderita, bekerja dengan tidak nyaman, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Semua akibat ini akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan yang bersangkutan. Meskipun demikian, pada PT

Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun masih terdapat adanya peluang terjadinya kecelakaan kerja meskipun dalam kategori kecelakaan ringan yang disebabkan karena kelalaian pekerja itu sendiri.

PT Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun (Persero) (disingkat PTPN III) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara dan resmi didirikan dari hasil Restrukturisasi BUMN pada tahun 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Sumatera Utara dari eks PTP III, PTP IV dan PTP V.

Berdasarkan penelitian terdahulu kepastian penerapan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan berdampak positif pada kemampuan dan produktivitas kerja karyawan. Jika karyawan merasa puas dengan kondisi kerja mereka maka karyawan akan cenderung semangat dalam bekerja, maka inti pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang : **Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Produktivitas karyawan PT. Perkebunan Nusantara III yang masih rendah

2. Kurangnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada karyawan yang berdampak pada produktivitas karyawan
3. Kurangnya kompetensi pada karyawan dalam melakukan aktivitas pekerjaan

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi dan dikarenakan waktu serta kemampuan yang penulis miliki dalam melaksanakan penelitian ini masih kurang, maka dari masalah–masalah yang teridentifikasi tersebut penulis mencoba membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Perkebunan nusantara III kebun bangun”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan batasan masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.

3. Apakah Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikumpulkam, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.
3. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bangun.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai keselamatan kesehatan kerja, kompetensi , produktivitas kerja karyawan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan terutama tentang kesehatan, keselamatan kerja dan kompetensi.

3. Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.